**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan dan merupakan kunci utama untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Salah satu tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam UUD 1945 dan tujuan tersebut hanya dapat di peroleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia seperti yang dinyatakan dalam jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasl 3 menyebutkan:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dan menentukan guna memacu pertumbuhan berbagai bidang. Oleh karena itu penekanan yang sangat kuat terhadap peningkatan kualitas SDM menunjukkan komitmen bangsa yang sangat besar untuk mengejar keunggulan dalam era persaingan global. Dalam era persaingan global, SDM yang berkualitas adalah mereka yang mampu menguasai suatu bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu melaksanakan pekerjaan secara profesional, serta mampu menghasilkan karya-karya unggul yang dapat bersaing di dunia. Penguasaan terhadap berbagai cabang ketrampilan dan keahlian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutlak diperlukan dalam rangka menggerakkan berbagai sektor industri dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan produktivitas nasional yang berkelanjutan.

Disiplin, kreatif dan memiliki etos kerja yang tinggi adalah indikator sumber daya manusia yang berkualitas dan fondasi yang amat menentukan. Seseorang dikatakan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi jika dia dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan, kreativitas maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Semua indikator tersebut diharapkan sudah dimiliki sejak dini oleh tiap-tipa peserta didik untuk menunjang pekembanganya secara personal agar dapat dikategorikan sebagai SDM yang unggul. Dalam proses pencapaian indikator tersebut motivasi dalam hal ini motivasi belajar menjadi elemen yang memiliki peranan penting menggerakkan siswa untuk berupaya semaksimal mungkin mengerahkan segenap jiwa raganya agar memenuhi kualitas-kualitas tersebut. Namun sangat disayangkan bahwa tidak sedikit peserta didik atau siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dalam rutinitas yang kurang bermanfaat bahkan cenderung destruktif dibandingkan berupaya untuk mengembangkan diri kearah yang lebih positif. Hal ini dimungkinkan terjadi karena siswa tidak memiliki motivasi yang cukup kuat untuk mendorong mereka mengisi waktunya dengan belajar dan berkarya. Sebagai sebuah fenomena umun, hal ini pun peneliti jumpai di SMA Negeri 3 Sinjai.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Olehnya itu menjadi elemen yang sangat penting dalam proses belajar mengajajar di sekolah. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan wawancara terhadap konselor, bidang kesiswaan, wali kelas, guru-guru mata pelajaran dan kepala sekolah pada tanggal 13-16 Mei 2014, diperoleh informasi yang menunjukkan terdapat beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah ditandai dengan perilaku yang dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Kelesuan dan kurang semangat, seperti malas, lambat bekerja, mengulur waktu, pekerjaan tidak selesai, kurang konsentrasi, acuh tak acuh, cuek terhadap tugas, mengantuk, dan lain-lain.
2. Penghindaran atau pelarian diri, seperti absen dari sekolah, bolos, datang terlambat, tidak mengikuti pelajaran tertentu, tidak mengerjakan tugas, tidak mencatat pelajaran, dan sebagainya.
3. Penentangan, seperti kenakalan, suka mengganggu atau merusak, mengkritik, berdalih dan sebagainya.
4. Mencari kompensasi, seperti mencari kesibukan lain di luar pelajaran, mengerjakan tugas lain pada waktu belajar, mendahulukan pekerjaan yang tidak bersifat penting.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Sinjai. Dari beberapa pendekatan konseling yang tersedia dan telah dipertimbangkan maka alternatif yang ditawarkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan teknik modeling simbolis. Teknik modeling simbolis merupakan teknik yang digunakan untuk membantu individu dalam upaya memodifikasi prilaku atau pola tingkahlaku yang dimiliki seseorang berdasarkan dengan apa yang ia lihat atau di dengar. Teknik modeling simbolis membantu membuka cakrawala pandangan siswa terhadap berbagai pengetahuan-pengetahuan baru dan pangalaman melalui informasi yang ia lihat atau dengar, yang juga secara potensial membantu menemukan nilai dan tujuan belajar

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh teknik modeling simbolis tehadap peningkatan motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Sinjai”.

1. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik modeling simbolis di SMA Negeri 3 Sinjai?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan teknik modeling simbolis di SMA Negeri 3 Sinjai?
3. Apakah teknik modeling simbolis dapat meningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Sinjai?
4. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik modeling simbolis di SMA Negeri 3 Sinjai?
2. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan teknik modeling simbolis di SMA Negeri 3 Sinjai.
3. Mengetahui apakah teknik modeling simbolis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Sinjai.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
2. Bagi akademisi khususnya di bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal peningkatan motivasi belajar.
3. Bagi peneliti, akan menjadi masukan dan acuan yang berharga dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang sebagai calon guru pembimbing.
4. Manfaat praktis
5. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui teknik modeling simbolis, sebagai bagian dari pembinaan sumber daya manusia melalui pendidikan sekolah.
6. Bagi guru pembimbing atau konselor sekolah, diharapkan bisa dijadikan acuan dan masukan dalam pengaplikasian ilmu konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Bagi para mahasiswa, akan menjadi bahan informasi dan rujukan kedepannya jika sudah terjun ke lapangan sebagai guru pembimbing.
8. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar.